

## **BAB V**

### **PENUTUP**

#### **V.1 Kesimpulan**

Hasil penerapan *Evidence Based Nursing* (EBN) terapi pemberian madu untuk menurunkan frekuensi defekasi dan derajat dehidrasi pada anak balita dengan diare yang dilakukan oleh penulis, didapatkan kesimpulan diantaranya:

- a. Proses analisa dalam asuhan keperawatan pada pasien kelolaan An. R dan pasien resume An. S memiliki diagnosa medis yang sama yaitu diare. Kedua pasien mengalami tanda gejala diare berupa peningkatan frekuensi defekasi, konsistensi defekasi, dan peningkatan derajat dehidrasi. Kemudian penulis melakukan pengkajian, menganalisa data, menyusun rencana keperawatan, melakukan implementasi tindakan keperawatan dan melakukan evaluasi terhadap asuhan keperawatan.
- b. Diagnosa keperawatan yang didapatkan pada pasien kelolaan An. R dan pasien resume An. S ketiganya sama yakni Diare berhubungan dengan Terpapar Kontaminan Ditandai dengan frekuensi defekasi lima sampai enam kali sehari berwarna kuning, konsistensi cair, kental, Hipovolemia berhubungan dengan kehilangan Cairan Aktif ditandai dengan derajat dehidrasi sedang, dan defisit nutrisi berhubungan dengan Faktor Psikologis (Kengganannya Untuk Makan) ditandai dengan penurunan berat badan 2kg dalam 3 hari.
- c. Pasien kelolaan An. R dan pasien resume An. S memiliki diagnosa keperawatan yang sama untuk segera diatasi dengan penerapan EBN yaitu Diare berhubungan dengan Terpapar Kontaminan Ditandai dengan frekuensi defekasi lima sampai enam kali sehari berwarna kuning, konsistensi cair, kental, Hipovolemia berhubungan dengan kehilangan Cairan Aktif ditandai dengan derajat dehidrasi sedang, dan intervensi keperawatan yang diberikan pada kedua pasien. Sesuai dengan Standar Luaran Keperawatan Indonesia, serta terdapat intervensi inovasi tambahan berupa pemberian madu untuk menurunkan frekuensi defekasi dan derajat dehidrasi.
- d. Hasil evaluasi yang diperoleh bahwa masalah keperawatan sudah teratasi seluruhnya baik pada pasien kelolaan An. R maupun pasien resume An. S.

- e. Hasil penerapan *Evidence Based Nursing* (EBN) yang dilakukan berupa terapi pemberian madu untuk menurunkan frekuensi defekasi dan derajat dehidrasi memberikan pengaruh yang baik pada pasien kelolaan yaitu An. R yang ditandi dengan adanya penurunan frekuensi defekasi setiap harinya. Hari pertama didapatkan frekuensi defekasi pada An. R sebagai pasien kelolaan yaitu 5-6x/hari dengan derajat dehidrasi sedang, dan pada hari ketiga setelah diberikan intervensi turun menjadi 2x/hari dengan derajat dehidrasi teratasi. Pada pasien resume yaitu An. S penerapan terapi pemberian madu menunjukkan dampak baik berupa penurunan defekasi dan derajat dehidrasi, Dimana frekuensi defekasi pada hari pertama sebelum dilakukan intervensi inovasi yaitu 5x/hari dengan derajat dehidrasi sedang, dan pada hari ketiga setelah dilakukan intervensi inovasi yaitu 1x/hari dengan derajat dehidrasi teratasi. Rata-rata penurunan frekuensi defekasi yang terjadi yakni 4 pada pasien kelolaan dan resume.
- f. Penerapan *Evidence Based Nursing* Terapi pemberian madu dilakukan sebanyak tiga hari. Hasil penerapan EBN terapi pemberian madu pada satu kali intervensi didapatkan penurunan frekuensi defekasi dan derajat dehidrasi pada An. R dan An. S dengan selisih frekuensi defekasi sebelum dan sesudah yaitu 1 x/hari.

## V.2 Saran

Hasil Penulisan telah dilaksanakan, oleh sebab itu, diperoleh sebagian penyempurnaan yang tampaknya dapat diaplikasikan oleh beberapa pihak sebagai berikut:

### V.2.1 Bagi Keilmuan

Hasil karya ilmiah ini menunjukkan bahwa terapi pemberian madu menurunkan frekuensi defekasi dan derajat dehidrasi pada anak balita dengan diare memiliki efek positif. Oleh karena itu, penulis menyarankan agar Penulisan ini dimasukkan ke dalam kurikulum Universitas Pembangunan Nasional Veteran Jakarta, terutama Program Profesi Ners tentang keperawatan anak tentang terapi pemberian madu pada anak balita.

### V.2.2 Bagi Pelayanan Kesehatan

Penulis menyarankan perawat, khususnya perawat yang bekerja di ruang perawatan anak, untuk meningkatkan pengetahuan mereka tentang cara mengatasi tanda-tanda diare, seperti peningkatan frekuensi defekasi dan derajat dehidrasi, agar mereka dapat memaksimalkan proses perawatan dan pengobatan anak dengan diare.

Ghea Andriani, 2024

**ANALISIS ASUHAN KEPERAWATAN PADA PASIEN DIARE DENGAN PENERAPAN TERAPI  
PEMBERIAN MADU UNTUK MENURUNKAN FREKUENSI DEFEKASI DAN DEHIDRASI PADA  
ANAK USIA BALITA DI RSPAD GATOT SOEBROTO**

UPN "Veteran" Jakarta, Fakultas Ilmu Kesehatan, Program Studi Profesi Ners  
[www.upnvj.ac.id-www.library.upnvj.ac.id-www.repository.upnvj.ac.id]

### **V.2.3 Bagi Masyarakat Umum**

Karya ilmiah ini menunjukkan bahwa terapi pemberian madu dapat menurunkan defekasi dan dehidrasi pada anak yang diare. Oleh karena itu, penulis menyarankan agar masyarakat menerapkan terapi pemberian madu secara mandiri untuk menurunkan frekuensi defekasi dan derajat dehidrasi anak balita.